

Perancangan Interior Pusat Informasi Dan Pelatihan Wushu Di Surabaya

Yusak Yuwono, Andreas Pandu Setiawan, S.Sn., M.Sn
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: sala.crimson@gmail.com; pandu@peter.petra.ac.id

Abstrak— Indonesia memiliki banyak sejarah dan kebudayaan yang patut kita jaga agar tidak akan musnah dimakan waktu. Diantaranya yaitu seni bela diri Wushu, yang telah dikenal di Indonesia dengan nama 'Kunthauw'. Seni bela diri yang berasal dari China ini telah hidup berdampingan dengan kehidupan masyarakat Indonesia melalui waktu yang lama, namun sayangnya seni bela diri ini sering berdiri sendiri-sendiri. Masyarakat sendiripun masih cukup sering memiliki kesalahpahaman mengenai Wushu. Desainer interior memainkan peran untuk menciptakan sebuah wadah yang menyatukan praktisi Wushu dan memberikan informasi yang mencukupi tentang Wushu bagi masyarakat Indonesia.

Kata Kunci— Desain interior, Informasi, Pelatihan, Wushu

Abstract— Indonesia has a lot of history and culture which we should keep them well, so they will not be destroyed as time passes. One of them is martial art Wushu, which long known in Indonesia in the name of 'Kunthauw'. This martial art which came from China has live side by side with the life of Indonesian's society for a long time, but it's a pity that this martial art practitioner mostly still stand just by themself. Society itself often has some misunderstanding about Wushu. Interior designers play their parts to create a place which combine Wushu practitioners and giving enough information for Indonesian people about Wushu.

Keyword— Interior design, Information, Training, Wushu

I. PENDAHULUAN

BEKANGKAWAN ini, minat masyarakat terhadap olahraga kembali digalakkan, mengingat bahwa dampak gaya hidup modern dengan semua kemudahan dan kepraktisannya mempengaruhi fisik masyarakat. Di antara berbagai macam kegiatan olahraga dengan segala *cost* waktunya, ada beberapa yang tergolong kegiatan olahraga yang memiliki fungsi ganda, misalnya olahraga yang menjurus ke arah ilmu bela diri. Wushu, salah satu cabang olahraga dan bela diri dari China yang dikenal masyarakat Indonesia, semakin dikenal masyarakat, semenjak beredarnya film-film dan kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan Wushu. Sebagai salah satu ilmu bela diri yang turut berkembang di Indonesia, banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan ilmu bela diri Wushu, sehingga diperlukan wadah yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi pusat informasi

Pusat adalah pokok pangkal yang menjadi pempunan atau tempat yang letaknya ditengah-tengah benar (poerwardarminata 781)

Kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide". Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan". Informasi adalah penerangan, keterangan, kabar, dan pemberitahuan (poerwardarminata 380)

Pusat Informasi adalah suatu area yang mempunyai luasan tertentu yang merupakan ruang yang fleksibel dan dapat dimodifikasikan sesuai kebutuhan, yang di fungsikan untuk memberikan informasi (De Chiara, 1984, P.76). Contohnya: pusat informasi turis, pusat informasi kesehatan, pusat informasi teknologi, perpustakaan, museum, dll.

B. Definisi pusat pelatihan

Proses melatih, kegiatan, atau pekerjaan. (Poerwadarminto, WJS. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka)

Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. (Rolf P.Lynton dan Udai Pareek. 1998. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja. Jakarta : Pustaka Binaman).

Pusat pelatihan adalah suatu area yang memberikan pelatihan bagi anggotanya, atau orang yang berkepentingan.

C. Wushu

Wushu (Wū Shù 武术) adalah seni berperang dan seni bela diri yang menggunakan metode tendangan, pukulan, lemparan, jepitan dan memakai fungsi dari seluruh tubuh dalam berlatih, untuk menggerakkan potensi terpendam dari tubuh manusia serta melatih keterampilan dalam menggunakan senjata-senjata tradisional. Seiring dengan berjalannya waktu, Wushu terus disempurnakan. Wushu yang sekarang terbentuk sebagai

seni, latihan kesehatan, latihan bela diri praktis, maupun sarana pendisiplinan diri.

Wushu memiliki ratusan aliran, yang berasal dari setiap daerah yang berbeda dengan pandangan cara bertarung yang berbeda pula, sehingga dulu sulit dijadikan olahraga nasional, bahkan di China sendiri. Untuk memudahkan klasifikasi, para praktisi Wushu diminta untuk melakukan registrasi, pembakuan gerakan, mengoptimalkan dan menyederhanakan beragam gerakan yang ada, serta memikirkan serangkaian aturan pertandingan yang mendukung sportivitas hingga seperti sekarang

D. Sejarah Wushu di Indonesia

Wushu di Indonesia sebenarnya sudah lama dikenal dengan istilah kungfu atau kunthauw. Mengingat kurangnya pencatatan sejarah pada masa lalu, sejarah resmi Wushu di Indonesia bisa dikatakan tidak lengkap.

Perkembangan Wushu di Indonesia berdasar tahun:

- Wushu masuk bersamaan dengan para perantau, diperkirakan perantauan dimulai pada masa pembangunan Tembok Besar China pada dinasti Qin (221-206 SM) yang membawa penderitaan luar biasa bagi rakyat di China.
- Zaman penjajahan Belanda, Wushu tradisional sudah dikembangkan di Indonesia, nama yang terkenal seperti Lo Ban Teng, Lauw Djing Tie, Ji Xiao Fu dan Ho Goan Ka.
- 1950-1960-an, Liem Joe Kiong, seorang cendekiawan Indonesia, dosen Sekolah Tinggi Olah Raga Bandung, mencoba menyusun sistematika Kungfu / Kunthauw / Wushu tradisional agar bisa menjadi olahraga publik.
- 1970-an, China mempublikasikan Wushu sebagai olahraga bestandar internasional. Setelahnya Wushu tradisional mulai jarang terdengar.
- 1980-an, Wushu olahraga masuk ke Indonesia
- 1987, kejuaraan Wushu Asia pertama digelar di Yokohama, Jepang, atlet Indonesia meraih penampilan terbaik kelas Tai Ji Quan di nomor eksebis
- 1988, pada festival Wushu yang pertama di China, atlet Indonesia berhasil meraih satu perunggu dan penampilan terbaik untuk Tai Ji Quan berpasangan.
- 1989, pada kejuaraan Asia II di Hongkong, gelar penampilan terbaik kembali direbut oleh atlit Indonesia.
- 1992, 10 November, KONI pusat meresmikan berdirinya Pengurus Besar Wushu Indonesia (PBWI) yang merupakan wadah bagi seluruh perguruan kungfu Indonesia. Didirikan oleh Brigjen TNI IGK Manila di Jakarta.

E. Kriteria pusat pelatihan Wushu

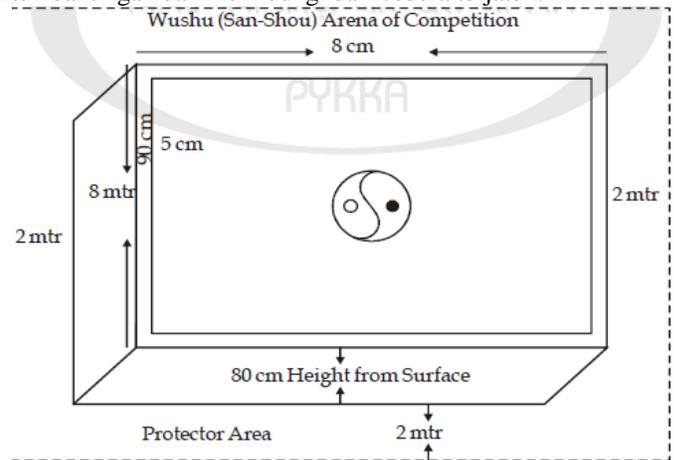
Wushu merupakan kombinasi dari dua bagian pelatihan, yang pertama adalah 'Sanshou' dan yang lainnya 'Taolu'. 'Sanshou' adalah sisi pertandingan dari Wushu. Sementara 'Taolu' adalah mendemonstrasikan teknik

Arena Sanshou

Area kompetisi merupakan panggung terbentuk dari struktur kayu, tinggi 80 cm, panjang 800 cm dan lebar 800 cm yang dilapisi dengan matras lembut dan kain kanvas untuk menutupi permukaan matras. Logo dari Federasi Wushu International

harus tergambar di tengah panggung. Tepian dari panggung harus dibatasi dengan garis merah selebar 5 cm. Sebuah garis berbentuk persegi berwarna kuning harus digambarkan di dalam batasan panggung.

Jika arena aktual tidak bisa digunakan/ dibangun, area berumput juga bisa digunakan, namun memerlukan matras untuk bantingan dan melindungi dari cedera terjatuh.

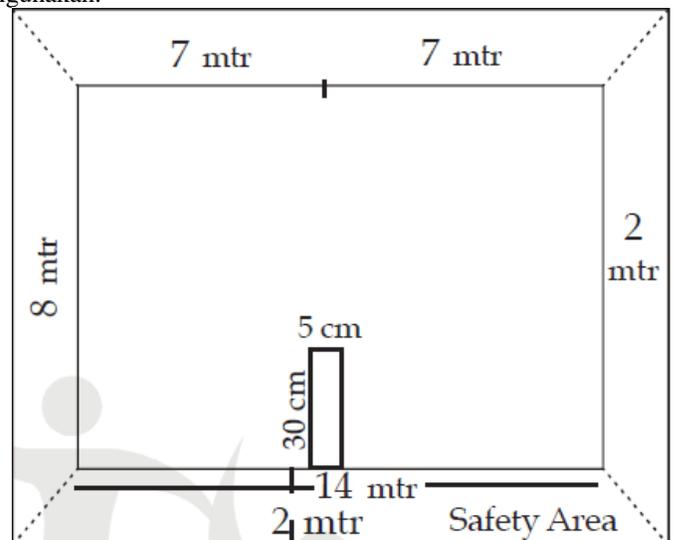


Gambar. 1. Persyaratan ukuran standar arena Sanshou

Arena Taolu

Kompetisi dan latihan Taolu dilaksanakan di karpet sepanjang 14 meter dan lebar 8 meter yang ditandai dengan garis tepi selebar 5 cm dan garis sepanjang 5 cm dan selebar 30 cm di tengah-tengah sisi panjang dari arena.

Jika diperlukan arena berupa lapangan rumput juga bisa digunakan.



Gambar. 2. Persyaratan ukuran standar arena Taolu

III. DATA TIPOLOGI

Penulis menggunakan data dari KONI Jatim dan KONI Surabaya sebagai pembanding. Saya mewawancarai Bapak Drs. Pujianto, M. Pd selaku Bimpres KONI Jatim dan Wakil Ketua Umum Wushu serta Bapak Ivan Hartono selaku Sekretaris Pengurus Wushu Kota Surabaya. Sayangnya tempat latihan Wushu KONI Jatim tidak bisa disurvei karena sedang direnovasi, sehingga Wushu KONI Jatim berlatih di tempat

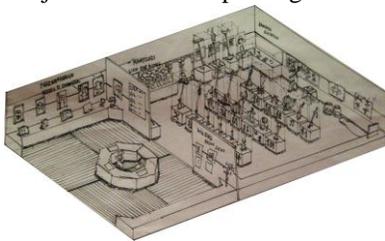
yang sama dengan KONI Surabaya, di Yasanis di Jalan Pemuda di samping Sekolah Little Sun (Depan WTC).

IV. KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan diawali dari ide untuk memakai filosofi Wushu sebagai dasar dari konsep perancangan untuk memberikan kesan dan nuansa wushu.

- 1)“Surga dan Manusia sebagai satu kesatuan” (Tiān rén hé yī 天人合一), paham akan adanya hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya, yang sebaiknya tetap dipertahankan.
- 2)“Keindahan dalam bentuk dan jiwa” (Xíng shén jiān měi 形神兼美), bentuk yang indah mengikuti dasar dari pemikiran pembuatnya. Perancang mencoba mengolah agar green design yang digunakan tidak mentah, melainkan diolah dengan gaya oriental China untuk memberikan kesan oriental dan suasana Wushu yang selaras dengan alam (merujuk pada poin 1).

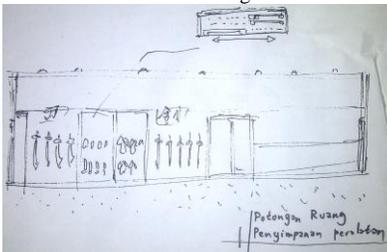
Bentuk yang diambil dari hasil pemikiran tersebut diolah menjadi sektsa konsep sebagai berikut:



Gambar. 3. Sketsa ide ruang galeri



Gambar. 4. Sketsa ide ruang literatur



Gambar. 5. Sketsa ide potongan ruang perlengkapan



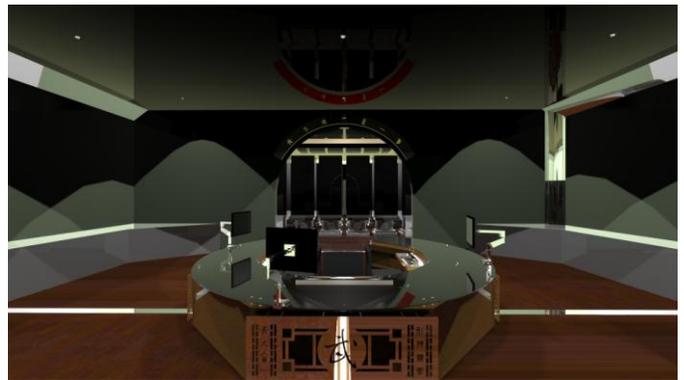
Gambar. 6. Sketsa ide ruang pelatihan Wushu

Konsep perancangan: Natural Harmony

Natural Harmony adalah selarasnya antara interior dengan alam sekitarnya sesuai dengan nilai filosofi Wushu.

- 1) Natural : memanfaatkan kondisi lapangan dalam perancangan sehingga memberikan kesan alami dengan memanfaatkan prinsip green design.
- 2) Harmony : desain ditujukan agar bisa selaras dengan alam, maka desain berusaha meniru kondisi yang ada di alam melalui pemilihan warna dan material.
- 3) Natural Harmony membentuk desain yang menyerupai alam dan sesuai dengan alam melalui green design.
- 4) Style: Oriental Modern
- 5) Elemen interior lantai memakai bahan parket, karpet, serta linoleum dan epoxy resin dengan warna dominan hangat untuk memberikan kesan stabil seperti tanah (bumi)
- 6) Elemen interior dinding memakai warna dominan hijau dengan aksesoris cermin dan bukaan untuk memberikan kesan tenang dan terbuka, membantu dalam pencahayaan melalui permainan cahaya alami yang lewat dari glass block, bukaan dinding, dan skylight
- 7) Elemen interior plafon dominan berwarna biru muda untuk memberikan kesan tenang dan luas seperti langit. Plafon juga diberi tepian dari akrilik fin. glossy reflective dengan tujuan menghilangkan batas antara dinding dan plafon, selain untuk membantu pencahayaan melalui efek pantulan cahaya yang dihasilkan.

Desain Akhir



Gambar. 7. Perspektif Gallery dari main entrance



Gambar. 8 Perspektif Gallery (a)



Gambar. 9. Perspektif Gallery (b)



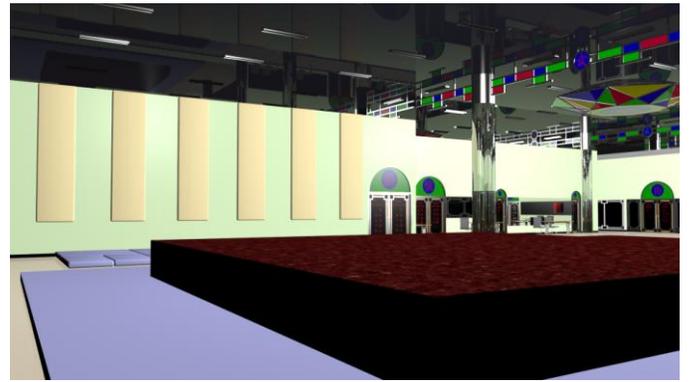
Gambar. 10. Perspektif Ruang Pelatihan (a)



Gambar. 11. Perspektif Ruang Pelatihan (b)



Gambar. 12. Perspektif Ruang Pelatihan (c)



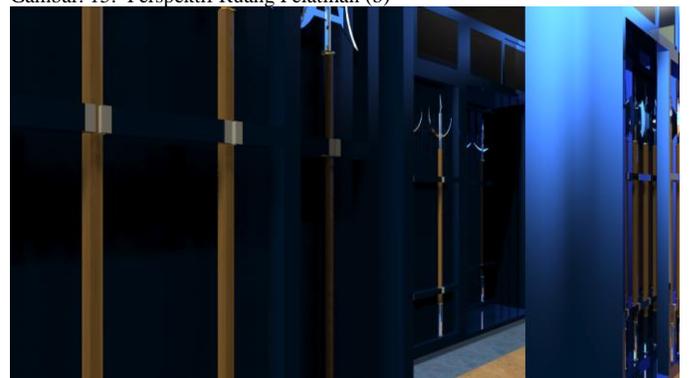
Gambar. 13. Perspektif Ruang Pelatihan (d)



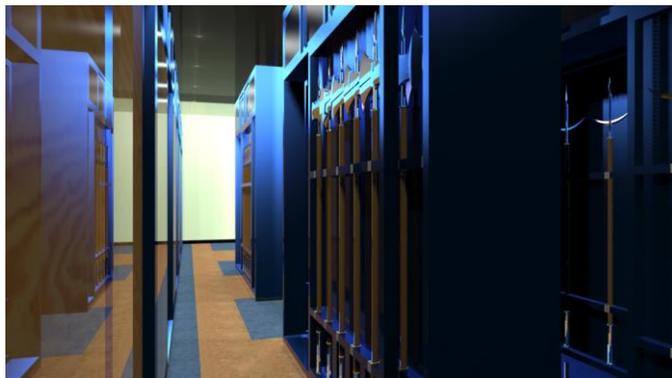
Gambar. 14. Perspektif Ruang Pelatihan (a)



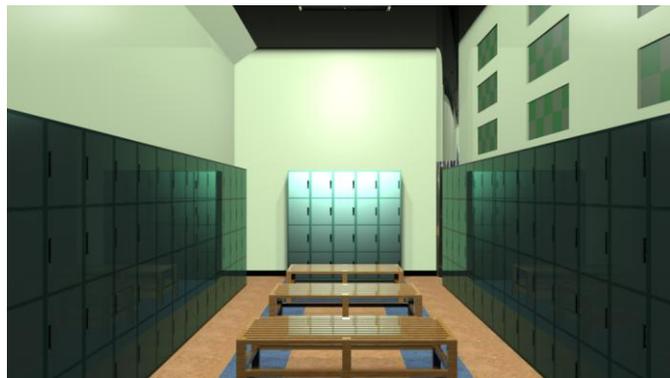
Gambar. 15. Perspektif Ruang Pelatihan (b)



Gambar. 16. Perspektif Ruang Pelatihan (c)



Gambar. 17. Perspektif Ruang Pelatihan (d)



Gambar. 21. Perspektif Ruang Locker



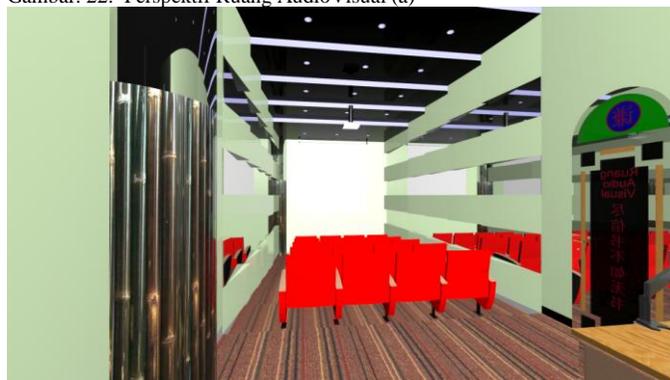
Gambar. 18. Perspektif Ruang Kesehatan (a)



Gambar. 22. Perspektif Ruang AudioVisual (a)



Gambar. 19. Perspektif Ruang Kesehatan (b)



Gambar. 23. Perspektif Ruang Audio Visual (b)



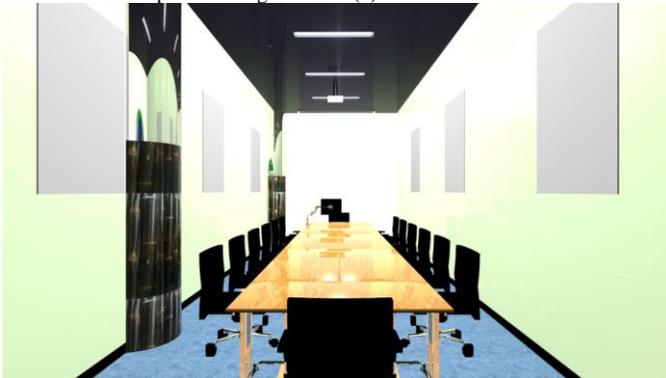
Gambar. 20. Perspektif Ruang Kesehatan (c)



Gambar. 24. Perspektif Ruang Literatur (a)



Gambar. 25. Perspektif Ruang Literatur (b)



Gambar. 26. Perspektif Ruang Meeting

V. KESIMPULAN

Keberadaan sebuah pusat informasi dan pelatihan sangat membantu dalam mengenalkan dan memasyarakatkan sebuah budaya, khususnya terkait ilmu bela diri, mengingat ilmu bela diri merupakan topik yang bersifat khusus, jarang diajarkan di pendidikan formal. Ilmu bela diri sebenarnya tidak hanya berfungsi dalam kondisi berbahaya (khusus), namun juga dalam kondisi normal dan sehari-hari (umum) sebagai salah satu alternatif bidang olahraga. Selain itu, mengingat pelatihan ilmu bela diri yang bersifat sporadis, kegiatan yang terkait ilmu bela diri memberikan informasi yang terpecah-pecah dan berkesan misterius dan seperti kelompok tersendiri (eksklusif). Karenanya untuk membantu meluruskan pemahaman tersebut, diperlukan keberadaan sebuah pusat informasi tentang bela diri.

Adanya sebuah wadah yang mencukupi dalam mewadahi pertemuan antara praktisi seni bela diri dan orang awam, sangat membantu interaksi dan pengenalan seni bela diri sebagai olahraga. Mengajarkan ilmu bela diri sebagai bagian dari budaya melalui sebuah pusat informasi dan pelatihan dapat memberikan dampak sebagai berikut:

- 1) Meluruskan pemahaman mengenai ilmu bela diri, melalui tindakan memberi informasi yang terkait dan mencukupi.
- 2) Memberikan informasi bagi masyarakat, dan membantu membangkitkan minat masyarakat terhadap ilmu bela diri.
- 3) Membantu dalam mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai masa luhur dari masa lalu sehingga masyarakat tidak kehilangan ilmu bela diri sebagai salah satu akar budayanya.

- 4) Mengumpulkan dan menyatukan para praktisi dalam sebuah kesatuan yang membantu dalam pengawasan pada proses menurunkan nilai-nilai yang dianut dalam ilmu bela diri.
- 5) Memudahkan interaksi antar praktisi sehingga perkembangan ilmu bela diri ke depannya bisa menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Y.Y. mengucapkan terima kasih kepada dosen yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini.

Pembimbing. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, teman kuliah, serta pihak-pihak lain yang telah banyak memberikan bantuan secara materi maupun moril selama pengerjaan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga, 1996.
- [2] Dunlop, Fiona. *In The Asian Style-a design sourcebook*. London : New Holland Publishers (UK) Ltd, 2002
- [3] Febrianna, Yohana. Perancangan Interior Pusat Pelatihan dan Informasi Capoeira di Surabaya, No.00050577/DIN/2007
- [4] Kennedy, Brian and Elizabeth Guo. *Chinese Martial Arts Training Manuals: A Historical Survey*. California : Blue Snake Books, 2005
- [5] Lorge, Peter Allan. *Chinese Martial Arts: From Antiquity to the Twenty-First Century*. New York : Cambridge University Press, 2012
- [6] Nakamura, Shigeki. *Pattern Sourcebook : Chinese Style-250 patterns for projects and designs*. Tokyo : MdN Corporation, 2008
- [7] *Origins of Chinese Martial Arts*. Singapore : Asiapac, 2002
- [8] *Origins of Chinese Sports*. Singapore : Asiapac, 2008
- [9] Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: BalaiPustaka.
- [10] *Popular Chinese Proverbs*. Singapore : Asiapac, 2004
- [11] Sonny. Pusat Pelatihan Wushu di Surabaya, No.1562/ARS/10/1999.
- [12] Sugiarto, Hery Siswanto, Lauw Thjing Houw dan J. Dwi Helly Purnomo. *Wushu Variasi dan Perkembangannya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1999
- [13] Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior*. Jakarta: Djembatan, 1999.
- [14] Whately, Alice. *Contemporary Eastern-interior from the orient*. Massachusetts : Periplus Editions, 2000
- [15] Winarto, Andry. Perancangan Interior Pusat Olahraga Taekwondo WTF (World Taekwondo Federation) di Surabaya No.00050675/DIN/2008
- [16] Zhu Wen. *Chinese Style: Interiors-Furnitures-Details*. New York : Better Link Press, 2012.
- [17] http://library.binus.ac.id/Collections/thesis_detail/2008-1-00188-MD diakses pada tanggal 17 Desember, 9:10 WIB.
- [18] <http://www.sinowushu.com.sg/training-and-benefits/> diakses pada tanggal 10 Maret 2014, 3:29 WIB.
- [19] www.dsysodisha.gov.in/pdf/rules/Wushu.pdf diakses pada tanggal 4 Desember 2013, 7:32 WIB.